

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Etika

Etika berasal dari kata Yunani *Ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti ‘adat istiadat’ atau ‘kebiasaan’. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain.

Menurut Prakoso (2015: 44) etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok masyarakat dalam mengatur perilakunya. Sedangkan Menurut Keraf (2006: 15) Etika dapat didefinisikan menjadi 2 yaitu:

- a. Etika dalam pengertian pertama berisikan nilai dan norma-norma konkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupannya. Ia berkaitan dengan perintah dan larangan langsung yang bersifat konkret. Etika dalam pengertian ini lebih normatif karena itu lebih mengikat setiap pribadi manusia.
- b. Etika dalam pengertian kedua sebagai filsafat moral tidak langsung memberi perintah konkret sebagai pegangan siap pakai. Sebagai sebuah cabang filsafat, etika lalu sangat menekankan pendekatan kritis dalam melihat dan menggumuli nilai dan norma moral serta permasalahan-permasalahan moral yang timbul dalam kehidupan manusia, khususnya dalam bermasyarakat. Dengan demikian, etika dalam pengertian kedua dapat dirumuskan sebagai refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma yang menyangkut bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia dan mengenai masalah-masalah kehidupan manusia dengan mendasarkan diri pada nilai dan norma-norma moral yang umum diterima.

2.1.1 Pengertian Etiket

Etiket adalah berkaitan dengan nilai sopan santun, tata krama dalam pergaulan formal, memberikan pedoman atau norma-norma tertentu yaitu bagaimana seharusnya seseorang itu melakukan perbuatan dan tidak melakukan

sesuatu perbuatan. Definisi etiket, menurut para pakar ada beberapa pengertian, yaitu merupakan kumpulan tata cara dan sikap baik dalam pergaulan antar manusia yang beradab.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2013: 169) diberikan beberapa arti dari kata “etiket”, yaitu:

- a. Etiket (Belanda) secarik kertas yang ditempelkan pada kemasan barang-barang (dagang) yang bertuliskan nama, isi, dan sebagainya tentang barang itu.
- b. Etiket (Perancis) adat sopan santun atau tata krama yang perlu selalu diperhatikan dalam pergaulan agar hubungan selalu baik.

2.1.2 Perbedaan Etika dan Etiket

Menurut Bertans dalam Ummasyroh dan Burhan (2014: 4) memberikan 4 macam perbedaan etiket dengan etika, yaitu:

1. Etiket menyangkut cara (tata cara) suatu perbuatan harus dilakukan manusia. Sedangkan Etika menyangkut cara dilakukannya suatu perbuatan sekaligus memberi norma dari perbuatan itu sendiri.
2. Etiket hanya berlaku dalam situasi dimana kita tidak seorang diri (ada orang lain di sekitar kita). Sedangkan Etika selalu berlaku, baik kita sedang sendiri atau bersama orang lain.
3. Etika Bersifat relatif yang mana dianggap tidak sopan dalam satu kebudayaan, bisa saja dianggap sopan dalam kebudayaan lain. Sedangkan Etika bersifat absolut yang mana merupakan prinsip-prinsip etika yang tidak bisa ditawar-tawar.
4. Etiket memandang manusia dari segi lahiriah saja. Sedangkan Etika memandang manusia dari segi dalam.

2.1.3 Macam-macam Etika

Menurut Rini dan Intan (2015: 10), secara garis besar/umum etika terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Etika Umum
Adalah etika yang berbicara mengenai norma dan nilai moral, kondisi-kondisi dasar bagi manusia untuk bertindak secara etis, bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori-teori etika, lembaga-lembaga normatif dan lain-lain. Disini teori-teori dasar etika dan prinsip-prinsip moral yang menjadi pegangan manusia dalam bertindak sehingga dapat dinilai baik atau buruk. Etika umum sebagai ilmu atau filsafat moral dapat dianggap sebagai teoritis.

2. Etika Khusus

Etika Khusus adalah penerapan prinsip-prinsip atau norma-norma dasar dalam bidang kehidupan yang khusus.

Etika Khusus dibagi lagi menjadi 3 bagian:

a. Etika individual

Etika individual adalah yang berbicara menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Salah satu prinsip integritas pribadi yaitu berbicara mengenai perilaku individual tertentu dalam rangka menjaga dan mempertahankan nama baiknya sebagai pribadi yang bermoral.

b. Etika Sosial

Etika sosial adalah berbicara mengenai kewajiban dan hak, sikap dan pola perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam interaksi dengan sesamanya. Hal ini sesuai dengan hakekat manusia yang bersifat ganda, yaitu sebagai makhluk individu dan sosial, Etika individual dan sosial berkaitan erat. Jadi etika itu menyangkut hubungan individual antara satu orang dengan yang lain serta menyangkut interaksi sosial secara bersama termasuk dalam bentuk-bentuk kelembagaan seperti keluarga, masyarakat, dan Negara.

c. Etika Lingkungan

Yaitu sebuah etika yang saat ini sering dibicarakan sebagai cabang etika khusus. Etika ini adalah mengenai hubungan antara manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok terhadap lingkungan alam sekitarnya.

2.2 Pengertian Etika Profesi

Etika Profesi menurut Murtanto dan Marini dalam Martadi dan Suranta (2013: 10) merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya.

Sedangkan Etika Profesi menurut Keiser dalam Ummasyroh dan Burhan (2014: 21) adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan profesional terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan etika profesi merupakan suatu sikap hidup dalam menjalankan kehidupan dengan penuh tanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang telah diambil, dan memiliki keahlian serta kemampuan.

2.2.1 Prinsip-prinsip Etika Profesi

Menurut Rini dan Intan (2016: 13) Prinsip-prinsip Etika Profesi dalam tuntutannya profesional sangat erat hubungannya dengan suatu kode etik untuk

masing-masing profesi. Kode etik berhubungan dengan prinsip etika tertentu yang berlaku untuk suatu profesi. Prinsip-prinsip etika pada umumnya berlaku bagi semua orang, serta berlaku pula bagi kaum profesional

1. Prinsip Tanggung Jawab

Merupakan salah satu prinsip pokok bagi kaum profesional. Bahkan sedemikian pokoknya sehingga seakan tidak harus dikatakan. Karena orang yang profesional sudah dengan sendirinya berarti orang yang bertanggung jawab, dengan demikian mereka bertanggung jawab dalam 2 (dua) arah:

- a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya
- b. Bertanggung jawab atas dampak profesinya terhadap kehidupan dan kepentingan orang lain khususnya orang-orang yang dilayaninya.

2. Prinsip Otonomi

Prinsip ini lebih cenderung memberi hak pada kalangan profesional terhadap dunia luar agar mereka diberi kebebasan sepenuhnya dalam menjalankan profesinya, pemerintah harus menghargai otonomi yang bersangkutan dalam arena itu tidak boleh mencampuri urusan pelaksanaan profesi tersebut. Hanya saja otonomi disini punya batasan tertentu seperti:

- a. Prinsip otonomi dibatasi oleh tanggung jawab dan komitmen profesional atas kemajuan profesi tersebut serta dampaknya terhadap masyarakat.
- b. Otonomi juga dibatasi dalam pengertian walaupun pemerintah harus menghargai otonomi, pemerintah tetap menjaga dan pada waktunya harus ikut campur tangan.

3. Prinsip Keadilan

Menuntut orang yang profesional agar adil dalam menjalankan profesinya, tidak merugikan hal dan kepentingan pihak tertentu, khususnya orang yang dilayaninya dalam rangka melaksanakan profesinya selain itu mereka tidak boleh melakukan diskriminasi terhadap siapapun termasuk orang yang mungkin tidak membayar jasa profesinya. Prinsip ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja apa saja yang menjadi haknya.

4. Prinsip Integritas moral

Dari ciri-ciri diatas jelas bahwa orang yang profesional juga harus punya integritas pribadi atau moral yang tinggi, karena mereka punya komitmen pribadi untuk menjaga keluhan profesinya, nama baiknya dan juga kepentingan orang lain atau masyarakat.

2.3 Pengertian Etika Berbusana

Menurut Rini dan Intan (2015: 68) busana adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penampilan seorang individu, karena bermulti fungsi sehingga memberikan efek langsung pada penampilan seorang individu, baik secara fisik, maupun non fisik. Penampilan yang baik akan memperkuat rasa percaya diri.

Lalu menurut Sumarliem dkk dalam Hawa (2013: 8) Etika Berbusana dapat diartikan sebagai suatu bidang pengetahuan yang membicarakan bagaimana

berbusana yang tepat sesuai dengan bentuk tubuh, berbusana yang indah dan serasi yang menetapkan nilai-nilai estetika berarti harus dapat memilih model, warna, corak dan tekstur yang sesuai dengan pemakai.

2.3.1 Hal-hal yang perlu diketahui dalam etika berbusana

Menurut Rini dan Intan (2015: 69) hal-hal yang perlu diketahui dalam etika berbusana ialah:

1. Usia
Sangat penting untuk menentukan desain pakaian, motif bahan, jenis dan warna yang akan dipakai
2. Warna Kulit
Untuk menentukan warna yang dipakai, contoh orang yang kulitnya putih jangan memakai warna yang pucat. Warna kulit harus bersih dan licin, tidak lesu dan nampak selalu terawat dengan teratur
3. Memperhatikan cuaca
Warna yang akan dipakai dengan perlengkapan busana sesuai dengan cuaca, misal musim panas, bahan yang tipis dari katun (linen) dan warna yang cerah untuk penampilan yang ceria dengan aksesoris yang berwarna-warni dan tata rias rambut yang praktis agar tidak kepanasan.
4. Bentuk tubuh
Syarat utama untuk cantik lahiriah. Potongan tubuh yang disesuaikan dengan desain, motif, jenis bahan dan warna yang akan dipakai.
5. Memperhatikan Kesempatan
Resmi, Dinas, Kesempatan tak resmi, rekreasi dan berpergian.
6. Perlengkapan busana
Fungsinya sebagai pelengkap busana dari segi estetika. Contoh: tas, sepatu, sandal stocking, kaos kaki, ikat pinggang, dompet, kaos tangan stola, selendang, syaal perhisasan dan lain-lain.
Perlengkapan yang harus dimiliki adalah:
 - a. Sepatu/tas berwarna coklat atau hitam
7. Jenis bahan
Perlu mengenai jenis pakaian supaya dapat menentukan model busana.
8. Tata Rias
Disesuaikan dengan warna kulit, cuaca, kesempatan.
9. Tata Rambut
Disesuaikan dengan busana dan pelengkap busana sehingga gabungan tersebut harmonis. Ini memancarkan kepribadian anggun dan menarik. Hendaknya rambut berbau harum, sehat dan tersisir rapih.
10. Selop, Sepatu, dan Tas
11. Perhiasan

2.3.2 Busana Pria

Menurut Rini dan Intan (2016: 68) Beberapa jenis pakaian Pria ialah:

1. PSH : Pakaian Sipil Harian, berupa safari lengan pendek, saku Tiga (1cm diatas dan dibawah)
2. PSR : Pakaian Sipil Resmi, terdiri dari safari lengan panjang
3. PSL : Pakaian Sipil Lengkap, terdiri dari pentaloon, jas, kemeja dan dasi
4. PSDH : Pakaian Sipil Dasi Hitam, terdiri dari celana panjang, jas hitam kemeja putih dan dasi hitam , atau juga bisa jeans, kemeja santai dan dasi hitam

Beberapa hal yang harus dihindari:

1. Kaos Kaki : Hindari warna putih dan merah, logo kilap dan sheer
2. Sepatu : Hindari putih, merah, kilap/laguer shoes, sol karet, hall books
3. Dasi : Hindari warna merah dan putih, logo
4. Ikat Pinggang : Hindari berlogo dan mengkilap
5. Kemeja : Hindari berlogo dan mengkilap
6. Celana Panjang : Hindari warna putih, logo dan mengkilap

Beberapa hal yang disarankan:

1. Kaos kaki : Warna hitam, abu-abu dan coklat
2. Sepatu : Warna hitam, coklat
3. Dasi : Motif polos bergaris, kotak-kotak dan geometri
4. Ikat Pinggang : Bahan kulit, sewarna/senada dengan celana
5. Kemeja : Warna putih, abu-abu muda, biru muda, krem
6. Celana Panjang : Motif polos, bergaris halus, kotak halus, geometri, Halus, fishbone

Pakaian Klasik:

1. Kemeja tangan panjang dan dasi
2. Ikat pinggang dan sepatu sama

2.3.3 Busana Wanita

Menurut Rini dan Intan (2016: 63) Busana wanita yang profesional ialah sebagai berikut:

1. Bahan agak tebal jatuh/tidak kaku, polos atau bermotif halus
2. Berupa setelan 2 potong, blus/ blazer dengan celana lurus atau rok lurus dengan lipat tunggal dibelakang agar mudah melangkah. Untuk memberi

sentuhan feminin, tambahkan detail pita, blus dengan rufle, atau blus dengan bunga kecil yang lembut

3. Warna tergantung selera namun bila memilih warna terang, tedam dengan warna kerudung (untuk yang berhijab)
4. Ukuran jangan terlalu pas/ketat dibadan. Perimbang seolah-olah berat badan naik 1-2 kg. Dengan ukuran sedikit longgar dapat menyamakan tonjolan tubuh sekaligus mudah leluasa bergerak
5. Untuk penampilan profesional dan lebih elegan gunakan sepatu bertumit minimal 3 cm. Disarankan tertutup, terbuka diujung depan sepatu kurang pantas untuk tampil profesional
6. Aksesoris seperti kalung berantai panjang didada dapat memberikan ilusi optikal melangsingkan. Hindari kalung dari kayu dan kerang. Pilih kalung dari mutiara dan bebatuan, jangan dari emas, berlian yang besar dan menyolok
7. Bila sudah pakai bros tak perlu pakai kalung

2.3.4 Pemilihan Model Busana

Menurut Rini dan Intan (2016: 22-23), sebaiknya sebelum membeli model sesuai dengan keinginan kita, sebaiknya model, corak, warna direncanakan terlebih dahulu, contoh: Model Ensambel: Pakaian terdiri dari beberapa potong gaun tanpa lengan dengan jas (blazer), Tambah dasi (Scarf). Pakaian seperti ini dapat kita tukar-tukar sebagai selingan dengan yang lain.

a. Serasi dalam berpakaian

1. Serasi dengan bentuk tubuh
2. Serasi dengan warna Kulit
3. Serasi dengan assesories
4. Serasi dengan kegiatan yang dilakukan

2.3.5 Aturan Berpakaian Mahasiswa

a. Aturan Berpakaian Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya

Di dalam peraturan akademik ditetapkan pada Bab VI tentang Tata Tertib Bagian ke-1 tentang Kedisiplinan Pasal 20 ayat 1 yang berisi bahwa Mahasiswa Politeknik diharuskan memiliki disiplin tinggi yang meliputi:

- a. Penampilan rapi yang tercermin dalam:
 1. Pakaian rapi dan sopan, khusus laki-laki tidak memakai anting-anting, kalung, gelang dan bertato
 2. Tidak memakai baju kaos tanpa krah
 3. Selama kegiatan praktik memakai pakaian kerja bengkel/lab, khusus mahasiswa Rekayasa memakai sepatu tertutup.

4. Memakai pakaian seragam pada hari tertentu bagi mahasiswa Non Rekayasa.
5. Tidak diperkenankan memakai sandal, sepatu sandal dan sejenisnya.
6. Rambut rapi dan khusus laki-laki berambut pendek, tidak menutup telinga dan tidak menutup krah.

b. Aturan Berpakaian Mahasiswa Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya

Tabel 2.1

**Aturan berpakaian mahasiswa Administrasi Bisnis
Politeknik Negeri Sriwijaya**

Aturan Berbusana Hari Senin sampai Kamis

LAKI-LAKI	PEREMPUAN
<ul style="list-style-type: none"> - Baju dan Celana Seragam - Ikat Pinggang - Sepatu pantopel - Rambut rapi dengan ukuran 1-2-1 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Baju dan Rok Seragam - Sepatu heels minimal 3cm - Rambut harus dikuncir bagi mahasiswa yang tidak menggunakan jilbab

Aturan Berbusana Hari Jumat

LAKI-LAKI	PEREMPUAN
<ul style="list-style-type: none"> - Baju Krah - Celana Panjang - Sepatu yang menutupi jari-jari - Rambut rapi dengan ukuran 1-2-1 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Baju Krah - Celana/Rok dibawah lutut - Sepatu yang menutupi jari-jari - Rambut harus dikuncir bagi mahasiswa yang tidak menggunakan jilbab

*baju seragam menyesuaikan masing masing semester pada hari senin sampai dengan kamis

Sumber: Hasil Wawancara dengan Ka. Prodi Admininistrasi Bisnis, Ka. Prodi Usaha Perjalanan Wisata, Ka. Prodi Manajemen Bisnis, dan Kepala Jurusan Administrasi Bisnis

2.3.6 Cara berpakaian yang baik

Cara berpakaian yang baik yang telah diterapkan khususnya Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya dengan harapan mampu mencetak kepribadian mahasiswa yang siap bersaing baik secara keterampilan maupun *Performance* sejak mereka di kampus.

Menurut Kasmir (2008: 137-141), cara berpakaian yang baik adalah sebagai berikut:

1. Gunakan Pakaian Seragam

Pakaian seragam adalah pakaian yang memang sudah ditentukan oleh perusahaan untuk digunakan pada hari-hari yang sudah ditentukan. Di kebanyakan perusahaan telah memiliki pakaian dinas untuk digunakan. Hanya saja frekuensi pemakaiannya yang terkadang berbeda. Ada yang setiap hari, namun ada juga yang hanya pada hari-hari tertentu saja.

2. Gunakan Pakaian Rapi, Bersih, dan Necis

Dalam berpakaian yang juga perlu diperhatikan adalah kerapian dan kebersihannya. Pakaian yang rapi dan bersih juga akan menyenangkan orang yang memakainya. Hindari penggunaan pakaian yang terkesan kotor atau kumal. Pakaian yang digunakan hanya untuk hari itu saja. Artinya pakaian yang digunakan, jangan digunakan kembali keesokan harinya.

Disamping pakaian yang bersih dan rapi, pakaian juga harus berbau harum dan necis. Pakaian yang mengeluarkan bau yang kurang sedap juga tidak nyaman dipakai. Gunakan pakaian yang rapi sehingga terlihat sangat menarik dan trendi.

3. Hindari Pakaian yang Tidak Lazim

Untuk pekerjaan tertentu seperti pekerjaan kantor, penggunaan pakaian memiliki aturan tersendiri. Artinya, hindari pemakaian pakaian yang tidak lazim digunakan. Atau pakaian dengan model yang tidak biasa digunakan. Terutama untuk pakaian karyawan bank, hotel, swalayan ataupun restoran.

4. Jangan Mengenakan Aksesoris yang berlebihan

Terkadang untuk menambah keindahan dalam berpakaian diperlukan berbagai aksesoris. Dengan adanya aksesoris, penampilan dengan pakaian yang digunakan terkesan semakin anggun. Namun jika aksesoris yang digunakan berlebihan, justru akan menimbulkan pemikiran negatif dari yang melihat. Misalnya ada kesan pamer, atau kesan negatif lainnya.

Oleh karena itu, jangan kenakan aksesoris yang berlebihan pada pakaian. Demikianlah pula aksesoris yang digunakan pada badan tua, seperti gelang, kalung anting atau perhiasan lainnya. Usahakan bahwa baik ukuran maupun beratnya disesuaikan dengan kondisi yang umum digunakan orang.

5. Gunakan Celana/Rok yang Gelap

Untuk pria, apabila menggunakan celana usahakan gunakan warna yang agak gelap, misalnya hitam, biru tua atau coklat tua. Sedangkan untuk rok disesuaikan dengan atasnya, artinya dapat berwarna gelap atau lebih terang. Untuk celana pada laki-laki, juga yang perlu diperhatikan adalah variasi kantong yang ada. Usahakan jangan berlebihan dan yang normal saja. Demikian juga untuk wanita dalam pemakaian rok. Ada perusahaan tertentu selalu mengharuskan tingginya di atas Lutut. Namun, untuk perusahaan lain ada juga yang dibawah lutut, semua ini harus disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan. Salah satu tujuan penggunaan warna yang agak gelap untuk celana atau rok adalah untuk menghindari kesan kotor dan kumal.

6. Masukkan baju ke dalam celana

Berpakaian harus rapi dan necis karena hal ini merupakan bentuk kepribadian yang terlihat mata langsung. Untuk hal tersebut, pada laki-laki dalam berpakaian, masukkan baju kedalam celana sehingga terlihat rapi. Jangan sekali-kali menggunakan baju yang ke luar dari celana terutama pada saat jam kerja. Bahkan sekalipun ke luar kantor usahakan pakaian masih tetap rapi seperti semula. Kenakan kemeja atau baju dengan kancing yang rapi. Begitu pula untuk wanita, baju yang dikenakan juga harus dimasukkan ke dalam rok. Lengan baju juga jangan digulung, baik sedikit maupun banyak.

7. Gunakan tanda pengenal

Gunakan tanda pengenal yang telah diwajibkan secara baik. Jangan sampai tanda pengenal disimpan atau dibalik sehingga tidak terbaca dengan jelas. Tujuannya adalah agar nasabah dengan mudah dapat menyebutkan atau memanggil nama yang bersangkutan. Kemudian tempatkan tanda pengenal tersebut pada tempatnya. Misalnya di depan dada, jangan menempatkan tanda pengenal sembarang.

8. Gunakan sepatu dan kaus kaki

Guna melengkapi kerapian, kebersihan, dan keserasian dalam berpakaian, juga harus diikuti oleh pemakaian sepatu dan kaus kaki yang serasi pula. Gunakan sepatu dan kaus kaki yang serasi dengan pakaian. Misalnya warna atau model yang digunakan. Selama berada di kantor tidak diperkenankan memakai sandal.

Kaus kaki yang digunakan juga harus bersih dan tidak bau. Karena kaus kaki yang kotor dan bau dapat menimbulkan udara yang kurang sedap sehingga akan menimbulkan pelayanan yang tidak sedap pula.